

Cerita Muda

Fery Yanni

MUDIK ini yang pertama sejak kepergianku lima tahun lalu. Entahlah, hatiku baru bergerak. Lebaran tahun ini setelah empat tahun lamanya aku seakan mati rasa. Bayangan ayah dan ibu, dan kakak. Rasanya sangat berat mengingat. Yang membuatku harus mengambil keputusan tanpa pikir panjang. Keputusan remaja 13 tahun, yang mungkin didasari amarah, kecewa dan putus asa. Keputusan yang menjadikan terombang-ambing terlantar di jalanan. "Dia yang telah mencuri uang Ibu!" teriaknya sambil menuding wajahku. "Tidak! Aku tidak mencurinya!" Aku berusaha membela diri karena pada kenyataannya memang aku tidak pernah mengambil uang ibu. Pagi itu ibu berteriak histeris. Uang Rp 200 ribu, uang terakhir ibu untuk belanja bahan makanan raib. Dan kakakku satu-satunya tiba-tiba berteriak menuduhku telah mengambil uang ibu. Tanpa menyelidiki terlebih dahulu, ayah menempeleisku. "Masih kecil sudah maling. Mau jadi apa kamu nanti?" teriak ayah sambil terus menempele dan menamparku. Aku yang kurus langsung beberapa kali terpelanting setiap kali ayah menempeleisku. Ayah tak memberi kesempatan membela diri



ILUSTRASI JOS

walaupun pada kenyataannya memang bukan aku yang mengambil uang itu. Aku menyeka wajahku. Mengusap ujung bibirku yang berdarah. Air mata meleleh. Tapi air mata itu tak mampu mengurangi rasa sakit. Rasa sakit di kulit juga di hatiku. Kutatap ibu sekadar mencari pembelaan ibu. Setidaknya ibu yang seharusnya bisa meredakan amarah bapak, tapi ibu diam saja. Tatapannya langsung dialihkan setiap kali aku menoleh memohon pembelaan. Tak ada satu kata pun terucap dari mulut ibu untuk membelaku. Dan kakakku yang telah menuduhku, diam saja dengan tatapan penuh kemenangan. Sebenarnya semua juga tahu. Bukan aku yang mencuri. Tapi karena aku sebagai anak yang tidak diharapkan, begitu kecil dan lemah, tak bisa menghindari tuduhan itu. "Daripada hanya bikin malu keluarga, lebih baik kamu pergi saja! Keluar dari rumah ini!" Aku mendongak. Bukan

hanya teriakan membahana yang membuatku kaget, tapi lebih pada kata-kata ayah mengusirku. Aku sempat limbung, duniaku gelap. Tapi melihat kemurkaan ayah, tatapan dingin ibu, dan senyum sinis kakakku satu-satunya, aku merasa tak ada hak lagi bertahan di rumah ini. Akhirnya dalam kekalutan, kegalauan, emosi, rasa kecewa dan putus asa, aku keluar rumah, berbekal tiga stel pakaian dalam ransel yang biasa kupakai saat sekolah. Tak banyak uang yang kupunya, hanya beberapa lembar Rp 10 ribu, uang saku yang selama ini kutabung. Tapi aku tak punya pilihan lain. Keluar dari rumah ini kurasa keputusan terbaik. Kereta berjalan lambat dengan penumpang yang sarat. Ingatanku terus menari-nari tentang kejadian lima tahun lalu, tentang perjuangan tetap hidup. Tak mudah perjalanan hidupku selama lima tahun. "Kamu tidak ingin pulang

menengok orangtuamu, Gus?" tanya orang tua angkatku, beberapa hari lalu. *** LANGKAHKU terhenti di depan gerbang hitam yang telah lama kutinggalkan. Tak banyak perubahan. Aku membuka gerbang hendak masuk ketika tiba-tiba muncul dia, kakakku sambil menatapku tajam. "Siapa itu, Wan?" Tiba-tiba ayah dan ibu muncul. "Ayah dan Ibu lihat saja sendiri siapa yang datang," jawab kakakku. "Hah!!! Buat apa kamu datang lagi ke sini? Hidup kami sudah tenang tanpamu, maling. Untuk apa kamu muncul lagi? Mau maling lagi? Kamu itu sudah dianggap mati!" Teriakan ayah akhirnya menyadarkanku. Tak kan pernah ada tempat untuk pulang ke rumah, tempat ayah dan ibu kandungku. (*)

Fery Yanni :
Dusun Candirejo RT 02
RW 01 Puluhan Jatimom
Klaten.

Pulang

PUISI LEBARAN

Kolaborasi Kesadaran dan Keriang

LEBARAN di mata penyair punya beragam makna. Sitor Situmorang melanjutkan banyak orang saat menulis puisi berjudul *Malam Lebaran*. Hanya satu baris kalimat terdiri empat kata: *Bulan di atas kuburan*. Puisi legendaris karya sastrawan yang berpulang pada Desember 2014 itu sangat multi tafsir. Mistis. Nestapa. Tanpa harapan. Namun ada juga yang menerjemahkan sebuah kepasrahan indah. Catatan Lebaran Dhenok Kristianti kembali pada kenangan masa kecil. Puisi *Pajeksan di Hari Raya* mencuatkan atmosfer kesahajaan di perkampungan padat penduduk. *Di hari raya udara Pajeksan tak bergerak/Padat tempat!/Ratusan putra-putri pulang dari tualang/Congkak dikicaukan/Busungan dada dihaturkan dalam sungkem di pangkuan ibu bapa/Ibu bapa sendiri, pun ibu bapa sobat di masa kanak/Ibu bapa yang mendoa di masjid-masjid, di gereja, pura, atau vihara, tiada beda....* Dhenok yang kini tinggal di Prambanan Klaten –sebelumnya di Bali dan Tangerang– asli Kampung Pajeksan Yogyakarta. Maka ia ikut menikmati tradisi Lebaran warga meski bukan muslim. Pemudik bertemu keluarga dan orang-orang yang pernah 'berjasa' di masa lalu, tercatat dalam benak Dhenok. Tetangga adalah keluarga. Karena: *Anak-anakmu adalah anakku, anakku juga anakmu/Mereka tidak kurang sentuhan/Walau berasal dari rahim berbeda, semua tangan menimang bergantian....* Pemandangan indah menghancurkan. Momen Lebaran memang berpeluang menyemarakkan pemukiman. Seperti tandaskan Umi Kulsum, penyair yang tinggal di Karangjati Kasihan Bantul. *obor tak pernah padam seperti kerlip bintang turun di kota dan perkampungan menebarkan benderang seindah jiwa yang lapang dan tenang....* (Tabkiran) Lebaran dalam imaji-

nasi religius Umi adalah: *Sungai-sungai berkelauan/tenang dan hening/mengalirkan kejernihan/membasuh batu-batu hitam/bahkan tebing mengepalkan khushuk/dari kejauhan begitu tawaduk... (Nyanyian Hari Raya).* Tradisi mudik yang dianggap sebagian orang sebagai ajang pamer yang sia-sia, ditolak Umi. Di mata penyair yang sehari-hari guru SMP di Bantul ini, mudik merupakan konvensi adiluhung bin bernilai. *Sungkem di kampung melacak jejak masa kanak melacak kerabat merubung jabat dikelilingi jagat ketupat Aku ingin meneguk restu yang terjun dari kendi-kendi (Mudik)* Meski untuk mudik, kata Umi, tidak mudah. Butuh perjuangan. *para pemudik terjebak di layar sempit suara tangisnya Berdesakan berebut wajah di tanah kelahiran... (Lebaran yang Lain)* Idul Fitri sangat bermakna bagi Sutardji Calzoum Bachri. Pengakuan itu direkam di puisi: *Idul Fitri yang ditulis tahun 1987: Aku bawa masjid dalam diriku Kuhamparkan di lapangan Kutegakkan salat Dan kurayakan kelahiran kembali di sana....* Harapan dan permintaan indah diucapkan: *Tuhan jangan Kau depakkan aku lagi ke trotoir/tempat aku dulu/menenggak arak di warung dunia....* (Latief)-f



Umi Kulsum - Dhenok Kristianti

Selasa Sambungan hal 1

Kapolda Jateng mengatakan, supaya di kawasan rest area tidak terjadi penyumbatan gara-gara pemudik digelar tikar di tepi jalan, akan dilakukan penertiban dengan menindak secara tegas namun humanis melibatkan Jasa Marga dan Polisi Jalan Raya (PJR). Sebab jika tidak ditertibkan justru akan se-

makin mengganggu. Selain itu untuk menghindari penumpukan massa, waktu singgah di setiap rest area akan dibatasi. "Pembatasan waktu berkunjung selama 30 menit untuk mencegah kepadatan jumlah pengunjung," tutur Kapolda. Untuk memperlancar arus mudik

Lebaran, menurut Ahmad Luthfi, selama Operasi Kemanusiaan Ketupat Candi 2023 didirikan 253 Pos Pengamanan di seluruh jajaran didukung 21.000 personel gabungan dari berbagai fungsi Polri didukung unsur TNI dan instansi Pemerintah serta Ormas termasuk Pramuka. (Cry)-f

Walikota Sambungan hal 1

Sementara itu, rumah dinas wakil walikota Bandung, yang terletak di Jalan Nyland, Cipaganti, juga tampak sepi. Di depan rumah bernomor 11 A itu terparkir mobil patroli dan kawal (patwal) kepolisian. Suasana

terlihat sepi dan pintu gerbang kayu di rumah itu juga tertutup. Pada kedua rumah dinas kepala daerah Kota Bandung tersebut hanya terlihat beberapa petugas keamanan yang berjaga. Selama menja-

bat sebagai kepala daerah, Yana Mulyana diketahui lebih sering tinggal di rumah dinas wakil walikota Bandung karena itu merupakan rumah dinas sebelum menjabat sebagai walikota. (Ant/Ogi)-f

Upayakan Sambungan hal 1

Sejumlah potensi wilayah dan permasalahan penyelenggaraan pemerintahan serta pelayanan publik disampaikan. Lurah Nglindur Hanan Amsori mengatakan, rencana kalurahan untuk membangun fasilitas umum berupa lapangan sepakbola, yang terhalang penetapan LP2B. "Apakah lahan LP2B yang sudah ditetapkan itu bisa ditukar dengan lahan lainnya?" tanya Hanan.

menyampaikan beberapa potensi pantai seperti Pantai Wediombo, Pantai Jungwok dan Pantai Sedahan. Namun aksesnya sempit, sehingga kalurahan hendak berinisiatif membangun shuttle bus. Carik Jerukwudel Dian Prasetyo melaporkan, terdapat SG yang ditempati warga sejak dulu--sekarang generasi keempat. Kebetulan beberapa warga yang menempati merupakan KK miskin.

kalurahan pasti punya potensi, minimal ide sehingga tidak terpaku pada potensi sumberdaya alam. Kabid Perencanaan dan Pengendalian Urusan Keistimewaan Paniradya Kaistimewan Nur Ikhwan Rahmanto menyarankan agar mencari peluang lewat BKK Danais Desa Maritim sesuai Pergub DIY 37/2021. Mengingat secara geografis Kalurahan Jepitu berbatasan dengan Laut Selatan. Kanjeng Yudanegara menekankan status tanah yang digunakan untuk hunian warga di Kalurahan Jerukwudel, apakah SG atau Tanah Kas Kalurahan dari hak anggaduh. Menurutnya, Kraton Yogyakarta berterimakasih karena warga telah menjaga Tanah Kasultanan sekian generasi tanpa berupaya mengalihkan hak kepemilikan. "Tolong Pemerintah Kalurahan Jerukwudel memastikan dulu status tanahnya. Kalau SG, segera warga yang tinggal didata kolektif, lalu konsultasikan ke Panitikisma untuk diterbitkan kecanggihannya," pungkas Kanjeng Yudanegara.

Lurah Tileng Suwardi meneruskan, sejumlah masukan dari Forum Lurah se-Kapanewon Girisubo, yakni percepatan izin pemanfaatan TKD untuk fasum (sekolah, Puskesmas), mendorong tiap kalurahan agar memiliki masterplan pembangunan wilayah yang dipadukan menjadi masterplan Kapanewon Girisubo, serta pengendalian investor yang saat ini mulai banyak berdatangan ke Girisubo. "Kami mohon dibantu merampungkan kantor kalurahan yang pindah setelah terkena pembangunan JJLS, serta mohon solusi untuk mengatasi kesulitan air bersih di kalurahan," ujar Suwardi. Menurutnya, dari 16 padukuhan di Tileng, baru 8 padukuhan yang teraliri air bersih. Hal ini berkorelasi dengan data stunting, yang per Februari 2023 masih ada 17 bayi yang terindikasi stunting. Lurah Karangawen Erman Susilo mengaku kalurahannya merupakan yang paling minim potensi karena banyak lahan kas kalurahan dan fasum yang terke- na JJLS. Lurah Jepitu Sudarta

Wabup Gunungkidul Heri Susanto merespons LP2B prinsipnya bisa diganti/dialihkan dengan lokasi lahan lainnya, dengan syarat untuk kepentingan umum dan tidak mengurangi produktivitas pertanian wilayah. Untuk itu, Heri meminta lurah berkoordinasi dengan Dinas Pertanian Gunungkidul dan DPTR Gunungkidul. Terkait masukan Forum Lurah se-Kapanewon Girisubo, Heri akan mengkoordinasikan dengan instansi terkait di Pemkab Gunungkidul dan Pemda DIY. Heri menambahkan, perihal stunting juga menjadi perhatian Pemkab Gunungkidul. Ada bantuan SPAMDes dari APBD Gunungkidul untuk Kalurahan Tileng Rp 2,5 miliar. "Bappeda Gunungkidul agar berkoordinasi dengan instansi terkait, kajian teknisnya diperkuat sehingga pengeboran tepat sasaran, tidak wasting time. Supaya warga benar-benar mendapatkan sumber air," kata Heri. Kepala Bappeda Gunungkidul Arif Aldian menyampaikan, tiap

Jagongan Kalurahan se-Kapanewon Girisubo ini sekaligus menu- tup rangkaian Jagongan Kalurahan yang diselenggarakan Biro Tapem Setda DIY selama Ramadan 2023. Sebelumnya telah tesseleenggara di Kelurahan Gedongkiwo (Kota Yogyakarta), Kalurahan Mangunan (Bantul), Kalurahan Wukirsari (Sleman), dan Kalurahan Sidomulyo (Kulonprogo). (Awh)-f

SP4N LAPOR! DISOSIALISASIKAN KEPADA PEMUDIK Permudah Pengaduan Pelayanan Publik Online

YOGYA (KR) - Untuk mengenalkan pada masyarakat khususnya pemudik terkait kemudahan menyampaikan pengaduan pelayanan publik melalui aplikasi Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional-Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat atau SP4N-LAPOR, Kementerian Pdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) menggelar Kenal LAPOR! Saat Mudik. "Kemudahan secara online ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat yang terintegrasi dalam pengelolaan pengaduan secara berjenjang pada setiap penyelenggara pelayanan publik," tutur Deputi Bidang Pelayanan Publik Kementerian PAN-RB Diah Natalisa dalam peninjauan di Stasiun Tugu Yogyakarta, Sabtu (15/4).

Didampingi Executive Vice President Daop 6 Yogyakarta Raden Agus Dwinanto Budiadji dan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika DIY Hari Edi Tri Wahyu Nugroho, Diah menyatakan, sosialisasi SP4N-LAPOR dengan memanfaatkan berkumpulnya masyarakat di titik pelaksanaan mudik secara serentak di beberapa kota. "Pada 14-15 April 2023 di tiga titik,

Dermaga Merak Banten, Stasiun Kejaksan Kota Cirebon, dan Terminal Bandara Soekarno-Hatta. Sedang 15-16 April 2023 di Stasiun Tugu Yogyakarta," jelas Diah. Dikatakan, sejak 27 Oktober 2020 SP4N-LAPOR! ditetapkan sebagai aplikasi umum bidang Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik melalui Keputusan Menteri PAN-RB No 680/2020. (Vin)-f



Diah Natalisa didampingi EVP Daop VI Yogya dan Kadinas Kominfo DIY berdialog dengan calon penumpang KA di Stasiun Tugu dalam sosialisasi SP4N-LAPOR!, Sabtu (15/4)

544.292 Guru Honorer Lolos Seleksi PPPK

JAKARTA (KR) - Panitia Seleksi Nasional (Panselnas) Penerimaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang terdiri atas Kementerian Pdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPANRB), Badan Kepegawaian Negara (BKN), serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengumumkan hasil seleksi akhir PPPK untuk jabatan fungsional guru tahun 2022 pada Jumat, 14 April 2023. Pengumuman tersebut secara lengkap dapat diakses oleh para peserta seleksi melalui laman <https://sscascn.bkn.go.id/>. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ri-

set, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim dalam keterangannya menyampaikan ucapan selamat kepada 250.432 guru yang lulus seleksi pasca-masa sanggah dan berharap berita baik ini dapat mendorong semangat bagi para guru untuk mengabdikan dan memberikan layanan terbaik bagi pendidikan di Indonesia. Adapun total guru honorer yang telah lolos semenjak tes seleksi dilaksanakan pada 2021 adalah sebesar 544.292 orang guru. "Dari hati yang terdalam, saya sangat bangga terhadap guru-guru honorer yang tak pernah patah semangat," ungkap Nadiem, Sabtu (15/4). (Ati)-f

Panther Sambungan hal 1

Disebutkan, terdapat empat orang di dua kendaraan itu. Masing-masing bernama Rizky Galuh (30) sebagai pengemudi mobil Isuzu Panther, Candori (40), Adib Darul (32) sebagai penumpang mobil dan pengemudi truk Mitsubishi Fuso bernama Ali Imron Harahap (61).

"Dua penumpang mobil Isuzu Panther mengalami luka-luka ringan dan dirawat di RSD Moewardi Solo, sementara pengemudi mobil Isuzu Panther dan truk Mitsubishi Fuso tak mengalami luka-luka," pungkas Alphard. (Lim)-f